

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Malnutrisi adalah permasalahan gizi pada balita yang merupakan dampak keadaan status gizi, baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang. *Stunting* merupakan salah satu keadaan malnutrisi yang berkaitan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. *Stunting* dapat diukur sebagai status gizi dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur, dan jenis kelamin balita (Sutarto et al., 2018). *Stunting* pada balita menjadi indikator permasalahan kesehatan masyarakat.

Permasalahan *stunting* masih banyak ditemukan terutama di Negara miskin dan berkembang. Secara global, sebanyak 149 juta anak atau 21,9% anak di bawah usia lima tahun mengalami *stunting* pada tahun 2018 dimana setengah dari jumlah tersebut berada di Asia. Data *World Health Organization (WHO)* menunjukkan Indonesia termasuk ke dalam negara ke-tiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional (SEAR)* dengan prevalensi rata-rata anak *stunting* adalah 36,4 setelah India 38,4% dan Timor Leste 50,2% pada tahun 2005-2017 (UNICEF et al., 2020).

Dinas Kesehatan (2019) menyatakan prevalensi balita sangat pendek dan pendek di Indonesia tahun 2018 adalah 11,5% dan 19,3%. Kondisi ini meningkat

dari tahun sebelumnya yaitu prevalensi balita sangat pendek sebesar 9,8% dan balita pendek sebesar 19,8%. Riskesdas (2018) menyatakan prevalensi *stunting* di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 16,21%. Prevalensi *stunting* tertinggi pada balita adalah Kabupaten Gunung Kidul sebesar 27,20% dan terendah di Kabupaten Sleman sebesar 16,69%. Prevalensi *stunting* di Kota Yogyakarta 24,22%, Kabupaten Kulon Progo sebesar 20,92%, dan Kabupaten Bantul 19,05%. Tingginya angka kejadian *stunting* di Indonesia dapat disebabkan oleh faktor yang saling berhubungan satu sama lain.

Asupan energi dan zat gizi yang tidak memadai, serta penyakit infeksi merupakan faktor yang sangat berperan terhadap masalah terjadinya *stunting* (Sutarto et al., 2018). Faktor penyebab *stunting* yang lainnya adalah status gizi ibu yang buruk pada saat kehamilan, perawakan ibu yang juga pendek, jarak kelahiran anak yang terlalu dekat, kurang pengetahuan tentang *stunting*, kerawanan pangan, kelahiran prematur atau BBLR, pemberian ASI eksklusif, pengelolaan MPASI anak, sanitasi lingkungan, status sosial ekonomi keluarga yang rendah, pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak (Beal et al., 2018; Bukusuba et al., 2017; Masereka et al., 2020; Setyani & Sukirno, 2019).

Ketidaktahuan mengenai informasi tentang gizi dapat menyebabkan kurangnya mutu atau kualitas gizi makanan keluarga khususnya makanan yang dikonsumsi balita. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi memengaruhi sikap dan perilaku dalam memilih bahan makanan, yang lebih lanjut akan memengaruhi

keadaan gizi keluarganya. Pengetahuan ibu terkait makanan dan aneka macam olahan ikan akan membantu ibu mencari cara lain dan variasi makanan yang tepat serta disukai oleh balita, supaya pemberian makanan yang kaya akan gizi bisa tercapai (Ni'mah, 2015 dalam Hamimah & Azinar, 2020; Prameswari et al., 2019).

Kecukupan nutrisi pada ibu hamil dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pengetahuan ibu akan pentingnya memperhatikan gizi selama masa kehamilan (Fitroh & Oktavianingsih, 2020). Seorang ibu dengan ilmu pengetahuan gizi dan kesehatan baik, maka ibu akan memiliki perilaku sehat yang tepat dalam memilih konsumsi makanan gizi seimbang terhadap diri dan janinnya (Silas., 2018 dalam Fitroh & Oktavianingsih, 2020). Penelitian Margawati & Astuti (2018) menyebutkan adanya hubungan yang nyata antara pola pengasuhan dengan *stunting*. Perilaku pemberian makanan balita dipengaruhi oleh pengetahuan gizi ibu. Pengetahuan gizi ibu adalah salah satu faktor yang mempunyai pengaruh signifikan pada kejadian *stunting*.

Upaya dalam pencegahan *stunting* adalah perubahan perilaku masyarakat melalui pemberian edukasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang semuanya berupaya untuk melakukan intervensi dalam perubahan perilaku positif terkait dengan pengetahuan ibu tentang asupan gizi selama hamil, melahirkan dan anak sebelum usia 2 tahun (Hamzah & B, 2020). Upaya perbaikan *stunting* bisa dilakukan dengan peningkatan pengetahuan sehingga bisa memperbaiki perilaku pemberian makan pada anak. Upaya kesehatan penanganan *stunting* yang dapat dilakukan yaitu pada tingkat pencegahan adalah melalui upaya pemberian edukasi

kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *stunting*. Hal ini perlu dilakukan mengingat pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012 dalam Hamimah & Azinar, 2020).

Upaya pencegahan *stunting* secara dini harus dilakukan supaya wanita usia subur yang akan mempersiapkan kehamilan sehingga 1000 hari pertama kehidupan (HPK) anak berhasil dipersiapkan dengan baik. Upaya pencegahan *stunting* perlu dilakukan untuk ibu dalam memperbaiki status gizinya ketika hamil. Pengetahuan ibu secara tidak langsung mempengaruhi status kesehatan ibu, janin yang dikandung, dan kualitas bayi yang akan dilahirkan. Selama ini upaya peningkatan gizi dilakukan ketika ibu sudah hamil, sehingga akan lebih baik pendidikan gizi khususnya dalam pencegahan *stunting* dilakukan ketika ibu belum hamil dan akan mempersiapkan kehamilannya (Fauziatin et al., 2019).

Pengetahuan terkait *stunting* dapat ditingkatkan melalui berbagai media, salah satunya yaitu media online. Penelitian Fauziatin et al (2019) menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan sikap saat pretest dan posttest pada calon pengantin setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan menggunakan media lembar balik. Hal tersebut dibuktikan juga dengan uji statistik bahwa ada perbedaan pengetahuan dan sikap pada calon pengantin sebelum dan setelah dilakukan intervensi menggunakan media lembar balik. Hasil penelitian lain yang dilakukan Hamimah & Azinar (2020) menunjukkan bahwa ada perbedaan

pengetahuan ibu tentang *stunting* sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan melalui media video.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan membuat peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian Program *Pre Marital Education* (PME) melalui media online untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan *stunting*. Peneliti berharap dengan adanya Program *Pre Marital Education* (PME) dapat meningkatkan pengetahuan pada calon pengantin mengenai pencegahan *stunting*.

## **B. Rumusan Masalah**

Malnutrisi merupakan permasalahan gizi pada balita yang merupakan dampak keadaan status gizi, baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu lama. Prevalensi balita sangat pendek dan pendek di Indonesia tahun 2018 adalah 11,5% dan 19,3% dan termasuk ke dalam negara ke-tiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional (SEAR)*. Prevalensi *stunting* di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 16,21%. Salah satu upaya pencegahan *stunting* adalah pemberian edukasi kesehatan kepada calon pengantin atau pra nikah. Pemberian edukasi kesehatan diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan *stunting*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitiannya adalah “Bagaimana program *pre marital education* (PME) melalui media *online* untuk peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan *stunting*?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum Penelitian

Mengetahui peningkatan pengetahuan calon pengantin atau pra nikah terhadap upaya pencegahan *stunting* setelah diberikan intervensi program *Pre Marital Education* (PME) melalui media online.

#### 2. Tujuan Khusus Penelitian

a. Menganalisis pengetahuan calon pengantin atau pranikah terhadap upaya pencegahan *stunting* sebelum diberikan intervensi program *Pre Marital Education* (PME) melalui media *online* pada kelompok kontrol maupun intervensi.

b. Menganalisis pengetahuan calon pengantin atau pranikah terhadap upaya pencegahan *stunting* setelah diberikan intervensi program *Pre Marital Education* (PME) melalui media *online* pada kelompok kontrol maupun intervensi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap ilmu keperawatan komunitas untuk pencegahan *stunting* pada balita dengan pemberian *Program Pre Marital Education* (PME) melalui media *online* pada remaja atau pasangan yang akan menikah.

#### 2. Manfaat Praktis

a. Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sebagai referensi bagi para tenaga medis dalam mengusahakan pencegahan atau penekanan angka *stunting* pada balita, dan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang baik.

b. Calon pengantin atau pasangan pra nikah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan calon pengantin atau pasangan pra nikah dengan pemberian *Program Premarital Education* (PME) dalam pencegahan kejadian *stunting*.

c. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi dan kajian bagi peneliti lain atau peneliti lanjutan tentang peningkatan pengetahuan calon pengantin atau pra nikah terhadap upaya pencegahan *stunting*.

## **E. Penelitian Terkait**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hamimah & Azinar, (2020) yang berjudul "*Penyuluhan Kesehatan melalui Media Video Explainer Berbasis Sparkol Videoscribe terhadap Pengetahuan Ibu*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video *explainer* berbasis *Sparkol Videoscribe* terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pre-experiment* dengan

rancangan *One Group Pretest Posttest Design*. Model pengembangan media yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variable bebas, variable terikat, dan variable perancu. Variabel bebas yaitu Penyuluhan Kesehatan melalui Media video *explainer* berbasis *Sparkol Videoscribe*. Variable terikat dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Ibu tentang *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Poncol. Variabel perancu terdiri atas : Pendidikan, Media massa/ informasi, Ekonomi, dan Usia. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan Teknik *purposive sampling* yakni sejumlah 232 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil perwakilan 25-26 orang dari masing-masing kelurahan. Instrumen penelitian berupa lembar penilaian media dan lembar *Pre test* dan *Post test*. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* dengan perangkat *SPSS 23*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu tentang *stunting* sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan melalui media *video explainer* berbasis *Sparkol Videoscribe* yaitu nilai signifikansi  $p = 0,000$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Media *video explainer* berbasis *sparkol videoscribe* dapat menjadi inovasi baru dalam pengembangan media promosi Kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Hamimah & Azinar, (2020) tentunya memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan yang ditemui terletak pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting*. Perbedaannya adalah media yang



digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Hamimah & Azinar, (2020) menggunakan media *video explainer* berbasis *Sparkol Videoscribe*, sedangkan peneliti menggunakan media *online* berupa *Instagram*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziatin et al., (2019) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan *Stunting* Pada Calon Pengantin”. Penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperimental* dengan desain *non randomized pre post test control group design*. Penelitian ini menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap calon pengantin pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan media lembar balik tentang pencegahan *stunting*. Pengambilan sampel menggunakan rumus rerata (*mean*) sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 32 responden, kemudian ditambahkan 10% sehingga didapatkan sampel sejumlah 36 orang calon pengantin wanita di setiap KUA yang dipilih secara *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di 4 KUA, 2 KUA untuk kelompok intervensi dan 2 KUA untuk kelompok kontrol jadi total 72 responden untuk kelompok intervensi dan 72 untuk kelompok kontrol. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner terstruktur yang telah terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya, dengan jumlah pertanyaan 15 untuk variabel pengetahuan dan 13 dengan variabel sikap. Data hasil penelitian dianalisis secara univariat meliputi distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan *uji Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan saat pretets dan posttest pada

calon pengantin setelah diberikan intervensi, terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap pada calon pengantin sebelum dan setelah dilakukan intervensi menggunakan media lembar balik. Pada penelitian ini media lembar balik terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin dalam pencegahan stunting. Diharapkan KUA dan dinas kesehatan untuk terus meningkatkan kerjasama upaya promosi kesehatan dalam pencegahan stunting pada sasaran calon ibu yang akan mempersiapkan kehamilan (pra konsepsi), sehingga 1000 HPK berhasil dipersiapkan dengan baik untuk mencegah stunting. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziatin et al., (2019) tentunya memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan yang ditemui terletak pada tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis perbedaan pengetahuan calon pengantin pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Perbedaannya adalah media yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziatin et al., (2019) menggunakan media lembar balik sedangkan peneliti menggunakan media *online* berupa *Instagram*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani et al., (2017) yang berjudul "*Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Ibu Sesudah Diberikan Program Mother Smart Grounding (Msg) dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap, dan motivasi ibu sesudah diberikan program *Mother Smart Grounding* (MSG) dalam

pengecehan stunting. Jenis penelitian yang dilakukan adalah *Pra-Eksperimental* dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pre-Post Test Design*. Sampel penelitian adalah 32 ibu balita yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisa menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *t* berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi ( $p=0,000$ ), terdapat perbedaan bermakna pada sikap ( $p=0,000$ ), dan terdapat perbedaan bermakna pada motivasi ( $p=0,000$ ). Penelitian yang dilakukan oleh Andriani et al., (2017) tentunya memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan yang ditemui terletak pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan pengetahuan setelah diberikan intervensi. Perbedaannya adalah media yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani et al., (2017) menggunakan metode penyuluhan dengan konvensional (ceramah), pembagian media cetak *booklet* dan demonstrasi masak jajanan sehat produk lokal berbahan dasar kelor (*Moringa oleifera*), sedangkan peneliti menggunakan media *online* berupa *Instagram*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Isndaruwati et al., (2020) yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pencegahan Stunting di Kelurahan Telukan Kecamatan Grogol*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan stunting. Jenis penelitian ini

adalah kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu Quasy Eksperimen dengan desain penelitian pre test and post test design. Pengambilan sampel non probability sampling dengan purposive sampling sebanyak 74 responden. Uji statistik yang digunakan Wilcoxon tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden cukup mengalami peningkatan menjadi pengetahuan baik sebanyak 25 responden (33,8%) dan sikap pada kategori cukup mengalami peningkatan menjadi sikap baik sebanyak 24 responden (32,4%). Hasil analisis tingkat pengetahuan menunjukkan ( $p$  value =  $0,000 < 0,05$ ) dan hasil analisis sikap menunjukkan ( $p$  value =  $0,000 < 0,05$ ). Hasil penelitian ini yaitu ada pengaruh pemberian Pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan stunting. Sehingga diharapkan petugas kesehatan untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan agar pengetahuan masyarakat lebih baik lagi tentang pencegahan stunting. Penelitian yang dilakukan oleh Isndaruwati et al., (2020) tentunya memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan yang ditemui terletak pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Perbedaannya adalah media yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Isndaruwati et al., (2020) menggunakan media leaflet, sedangkan peneliti menggunakan media *online* berupa *Instagram*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah & B, (2020) yang berjudul “*Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow tentang pencegahan stunting. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan tanya jawab disertai pembagian leaflet. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan masyarakat tentang stunting pada saat pre-test adalah 10,43 dan pada saat post-test meningkat menjadi 19,60. Dampak pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting dengan perbedaan nilai rata-rata skor pengetahuan peserta penyuluhan pada saat pre-test dan post-test dengan angka 9,17. Untuk itu disarankan kepada masyarakat khususnya pada ibu untuk melakukan pencegahan stunting dengan pemenuhan asupan gizi selama hamil, melahirkan dan anak sebelum usia 2 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah & B, (2020) tentunya memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan yang ditemui terletak pada tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting. Perbedaannya adalah media yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah & B, (2020) menggunakan metode ceramah interaktif dan tanya jawab disertai pembagian leaflet media, sedangkan peneliti menggunakan media *online* berupa *Instagram*.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Waliulu, (2018) yang berjudul “*Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan stunting anak usia balita. Desain penelitian ini menggunakan quasi experimental dengan desain one group pre post without control group dengan jumlah sampel 20 orang tua yang diperoleh dengan teknik consecutive sampling. Pengambilan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari data demografi, pengetahuan orang dan upaya orang tua terhadap stunting. Hipotesis dianalisa dengan cara uji beda mean antara kelompok sebelum dan sesudah edukasi dengan menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan upaya pencegahan stunting dengan p value = 0,000. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan upaya preventif di masyarakat dapat dilakukan dengan optimal dan berkesinambungan. Penelitian yang dilakukan oleh Waliulu, (2018) tentunya memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan yang ditemui terletak pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan stunting. Perbedaannya yang ditemukan yaitu jumlah sampel yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Waliulu, (2018) menggunakan *quasi experimental* dengan desain *one group pre post without control group* dengan jumlah sampel 20 orang tua yang diperoleh dengan Teknik *consecutive*

*sampling*, sedangkan peneliti memiliki jumlah sampel sebanyak 19 pasang responden untuk setiap kelompok.